

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil analisa atas 189 responden terhadap setiap variabel dilakukan untuk menguji hubungan variabel Fear and Anxiety of Covid-19, Opportunity Recognition of Covid-19, Self-Efficacy, Entrepreneurial Intention dan Entrepreneurial Behaviour menggunakan *software* SmartPLS 4, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan antara Business Opportunity Recognition (BOR) dan Entrepreneurial Intention (EI), dengan nilai t-statistic sebesar 3.264 dan nilai p-value 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengenalan terhadap peluang bisnis baru, semakin rendah niat individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

2. Terdapat pengaruh positif antara Business Opportunity Recognition (BOR) dan Entrepreneurial Behaviour (EB) dengan nilai t-statistic sebesar 2.403 dan nilai p-value 0.004, menunjukkan bahwa pengakuan terhadap peluang bisnis secara signifikan memengaruhi perilaku kewirausahaan.

3. Terdapat pengaruh positif antara Business Opportunity Recognition (BOR) dan Self-Efficacy (ESE), dengan nilai t-statistic sebesar 2.903 dan nilai p-value 0.004. Semakin tinggi tingkat pengenalan terhadap peluang bisnis baru, semakin tinggi tingkat keyakinan individu dalam kemampuan mereka untuk berhasil dalam kewirausahaan.

4. Terdapat pengaruh positif antara Entrepreneurial Intention (EI) dan Entrepreneurial Behaviour (EB), dengan nilai t-statistic sebesar 14.477 dan nilai p-value 0.000. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi niat individu untuk terlibat dalam kewirausahaan, semakin besar kemungkinan mereka akan menunjukkan perilaku kewirausahaan

5. Tidak terdapat pengaruh positif antara Self-Efficacy (ESE) dan Entrepreneurial Intention (EI) dengan nilai t-statistic sebesar 0.109 dan nilai p-value 0.913, menunjukkan bahwa keyakinan diri individu tidak secara signifikan memengaruhi niat untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

6. Terdapat pengaruh negatif antara Fear and Anxiety of Covid-19 (FA) dan Entrepreneurial Intention (EI) dengan nilai t-statistic sebesar 2.679 dan nilai p-value 0.007. Semakin tinggi tingkat ketakutan dan kecemasan terkait COVID-19 yang dirasakan oleh individu, semakin rendah niat mereka untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

7. Terdapat pengaruh negatif antara Fear and Anxiety of Covid-19 (FA) dan Entrepreneurial Behaviour (EB), dengan nilai t-statistic sebesar 3.172 dan nilai p-value 0.001. Hal ini menunjukkan kecemasan terhadap Covid-19 secara signifikan memengaruhi niat untuk terlibat dalam perilaku kewirausahaan.

8. Terdapat pengaruh negatif antara Fear and Anxiety of Covid-19 (FA) dan Self-Efficacy (ESE) dengan nilai t-statistic sebesar 3.037 dan nilai p-value 0.003. Hal ini menunjukkan kecemasan terhadap Covid-19 secara signifikan memengaruhi efikasi diri dalam berwirausaha.

5.2 Saran

Dari hasil analisis data, peneliti akan mengemukakan beberapa rekomendasi bagi pengusaha rumah makan di Tangerang Raya, pemerintah, dan peneliti yang berminat untuk mengeksplorasi topik serupa di masa yang akan datang.

5.2.1 Saran untuk Pengusaha Rumah Makan di Tangerang Raya

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti merekomendasikan beberapa langkah yang dapat diambil oleh Pengusaha Rumah Makan di Tangerang Raya. Pertama-tama, adalah penting untuk fokus pada pengembangan keterampilan kewirausahaan dan manajemen stres. Ini dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam

mengelola bisnis serta mengatasi tekanan yang muncul dalam situasi bisnis yang tidak pasti. Dengan demikian, pengusaha dapat lebih siap menghadapi tantangan yang dihadapi dalam mengelola bisnis mereka.

Selain itu, membangun jaringan dukungan dan kolaborasi dengan sesama pengusaha juga menjadi kunci dalam menghadapi tantangan yang kompleks. Dengan saling memberikan dukungan dan bertukar pengalaman, pengusaha dapat memperoleh wawasan baru dan solusi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah bisnis. Ini juga membuka peluang untuk berkolaborasi dalam proyek bersama yang dapat meningkatkan keberhasilan bisnis masing-masing.

Terakhir, mengutamakan kesehatan mental dan emosional juga merupakan langkah yang sangat penting. Pengusaha perlu menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta mencari bantuan jika diperlukan. Hal ini termasuk menjaga pola makan yang seimbang, rutin berolahraga, dan meluangkan waktu untuk relaksasi dan rekreasi. Dengan memprioritaskan kesehatan mental, pengusaha dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan Pengusaha Rumah Makan di Tangerang Raya dapat menghadapi tantangan dengan lebih efektif dan memperoleh kesuksesan dalam mengelola bisnis mereka.

5.2.2 Saran untuk Pemerintah

Berdasarkan temuan dalam analisis, kami merekomendasikan beberapa langkah kepada pemerintah di Kota Tangerang Raya untuk mendukung pengusaha rumah makan dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19. Pertama, pemerintah dapat menyediakan program pelatihan dan pendidikan yang terfokus pada kesehatan mental dan manajemen stres bagi pengusaha. Ini dapat membantu mereka mengembangkan strategi untuk mengelola tekanan dan kecemasan yang muncul selama masa krisis. Selain itu, pemerintah dapat memfasilitasi pembentukan

kelompok dukungan atau forum diskusi bagi pengusaha, di mana mereka dapat saling bertukar pengalaman dan memberikan dukungan moral satu sama lain.

Kedua, penting bagi pemerintah untuk menyediakan akses yang lebih mudah ke layanan kesehatan mental yang terjangkau bagi pengusaha. Hal ini dapat mencakup penyediaan layanan konseling atau terapi yang terjangkau, serta dukungan dalam hal akses ke obat-obatan atau perawatan kesehatan mental lainnya. Dengan memberikan dukungan ini, pemerintah dapat membantu mengurangi beban psikologis yang dialami oleh para pengusaha dan memastikan bahwa mereka dapat tetap fokus dan termotivasi dalam menjalankan bisnis mereka.

Ketiga, pemerintah dapat memberikan insentif atau bantuan keuangan tambahan kepada pengusaha untuk membantu mereka menjaga kelangsungan bisnis mereka selama periode sulit ini. Ini bisa berupa insentif pajak, kredit usaha mikro, atau bantuan keuangan lainnya yang dapat membantu mengurangi beban finansial yang dialami oleh pengusaha.

5.2.3 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, kami merekomendasikan beberapa area yang dapat dieksplorasi lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman tentang dampak Covid-19 terhadap pengusaha rumah makan di Tangerang Raya dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kewirausahaan. Pertama, penelitian dapat memperluas cakupan sampel untuk mencakup lebih banyak pengusaha rumah makan dari berbagai wilayah di Tangerang Raya, serta mempertimbangkan variasi dalam skala usaha dan jenis makanan yang ditawarkan. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang tantangan yang dihadapi oleh pengusaha rumah makan dalam menghadapi pandemi.

Kedua, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi perilaku kewirausahaan selain dari yang telah dipertimbangkan dalam penelitian ini. Misalnya, faktor-faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, akses terhadap modal dan sumber daya, serta

karakteristik pasar lokal dapat menjadi area penelitian yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut.

Selain itu, penelitian masa depan juga dapat mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi para pengusaha rumah makan terkait dengan dampak Covid-19. Wawancara mendalam atau studi kasus tentang strategi yang digunakan oleh pengusaha untuk mengatasi tantangan selama pandemi dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan kebijakan dan praktik manajerial yang lebih efektif.

Terakhir, penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi kemungkinan intervensi atau program dukungan yang dapat membantu pengusaha rumah makan dalam mengatasi dampak negatif dari pandemi Covid-19. Misalnya, studi eksperimental atau intervensi lapangan dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dari program pelatihan kewirausahaan atau dukungan psikologis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kelangsungan bisnis para pengusaha.

Dengan menggali lebih dalam dalam area-area ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menginformasikan kebijakan dan praktik yang dapat membantu pengusaha rumah makan di Tangerang Raya dalam menghadapi tantangan yang dihadapi selama dan setelah pandemi Covid-19.

5.2.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi, termasuk dalam memastikan bahwa responden yang mengisi kuesioner adalah pemilik bisnis rumah makan dan bukan karyawan. Kendala ini muncul karena sulitnya memverifikasi identitas responden secara langsung melalui kuesioner daring atau bahkan dalam penyebaran kuesioner secara langsung dari rumah makan ke rumah makan. Dalam konteks ini, peneliti menghadapi tantangan dalam memastikan

bahwa data yang dikumpulkan berasal dari pemilik bisnis yang memiliki wawasan dan pengalaman langsung dalam menjalankan usaha mereka.

Untuk mengatasi kendala ini, beberapa langkah telah diambil. Pertama, peneliti menyertakan pertanyaan dalam kuesioner yang meminta responden untuk mengidentifikasi diri mereka sebagai pemilik bisnis atau pengelola rumah makan. Selain itu, peneliti juga mencoba memverifikasi identitas responden dengan meminta informasi tambahan yang dapat membedakan antara pemilik bisnis dan karyawan, seperti alamat email atau nomor kontak yang terdaftar sebagai kontak bisnis resmi.

Meskipun upaya telah dilakukan untuk memastikan validitas data, peneliti menyadari bahwa kemungkinan masih ada responden yang tidak jujur atau kesalahan identifikasi yang terjadi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini harus dianalisis dengan hati-hati, dan diperlukan pengakuan atas keterbatasan dalam memverifikasi identitas responden secara langsung.

